

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Obyek Penelitian

a. Gambaran Umum Bank Mega Syariah

Bank Mega Syariah adalah bank ke tiga yang berdiri setelah Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri. Sejarah Bank Mega Syariah berawal dari Bank Umum Tugu (Bank Tugu). Bank ini didirikan pada 14 Juli 1990 melalui Kep. Menteri Keuanga RI No.1046/KMK/013/1990 tersebut, diakuisisi CT Corpora (d/h Para Groub) melalui Mega Corpora (d/h PT Para Global Investindo) dan PT Para Rekan Investama pada 2001.¹⁰⁰ Dari awal berdirinya para pemegang saham memang ingin mengonvensi bank umum konvensional menjadi bank umum syariah. Keinginan tersebut terlaksana ketika Bank Indonesia mengizinkan Bank Tugu dikonversi menjadi bank syariah melalui Keputusan dari Deputi Gubernur Bank Indonesia No.6/11/KEP.DpG/2004. Pengonversian tersebut dicatat dalam sejarah perbankan di Indonesia sebagai upaya pertama pengkonversian bank umum konvensional menjadi bank umum syariah.

¹⁰⁰ Profil PT. Bank Mega Syariah, dalam www.megasyariah.co.id/#.aboutcontent1=about-us/about-mega-syariah , diakses tanggal 29 desember 2017

Pada tanggal 25 Agustus 2004, Bank Syariah Mega Indonesia atau disingkat BSMI resmi beroperasi. Setelah BSMI beroperasi selama hampir tiga tahun pada 7 November 2007 pemegang saham memutuskan perubahan logo BSMI ke bentuk logo bank umum konvensional yang menjadi *sister company*-nya, yaitu PT Bank Mega Tbk, tetapi yang membedakan yaitu warnanya. Sejak 2 November 2010 sampai sekarang melalui Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/75/KEP/DpG/2010, PT. Bank Syariah Mega Indonesia berganti nama menjadi Bank Mega Syariah.

Sejak tanggal 16 Oktober 2008, Bank Mega Syariah telah menjadi bank devisa. Dengan status tersebut, bank ini dapat melakukan transaksi devisa dan terlibat dalam perdagangan internasional. Artinya, status itu juga telah memperluas jangkauan bisnis bank ini, sehingga tidak hanya menjangkau ranah domestik, tetapi juga ranah internasional. Strategi perluasan pasar dan status bank devisa itu akhirnya semakin memantapkan posisi Bank Mega Syariah sebagai salah satu bank umum syariah terbaik di Indonesia. Pada 8 April 2009, Bank Mega Syariah memperoleh izin dari Departemen Agama Indonesia (Depag RI) sebagai bank penerima setoran biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPS BPIH). Dengan demikian, bank ini menjadi bank umum kedelapan bagi BPS BPIH yang tersambung secara online dengan Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (Siskohat) Depag RI. Izin tersebut tentu menjadi landasan

terbaru bagi Bank Mega Syariah untuk semakin melengkapi kebutuhan perbankan syariah umat di Indonesia.

b. Produk dan Layanan Jasa Bank Mega Syariah

Guna memenuhi berbagai macam kebutuhan nasabah yang beragam, PT. Bank Mega Syariah Indonesia mengembangkan aneka produk dan jasa yang beragam. Seluruh produk tersebut berbasis bagi hasil dan transaksi riil dalam kerangka keadilan, kebaikan, dan tolong menolong demi terciptanya kemaslahatan seluruh lapisan masyarakat (*rahmatan lil 'alamin*).

1) Produk Penghimpunan Dana

- a. Mega Syariah Umroh
- b. Mega Syariah Giro
- c. Mega Syariah Deposito

2) Produk Pembiayaan

- a. Pembiayaan Bisnis Investasi
- b. Pembiayaan Bisnis Modal Kerja
- c. Gadai Syariah

3) Jasa Layanan

- a. Mega Syariah Card
- b. Mega Syariah *Safe Deposit Box*¹⁰¹

¹⁰¹ Company Profile PT. Bank Mega Syariah Indonesia, diakses tanggal 29 desember 2017

2. Deskriptif Data Penelitian

a. Analisis Rentabilitas Bank Mega Syariah

Grafik 4.1
Kurva ROA Bank Mega Syariah (%)

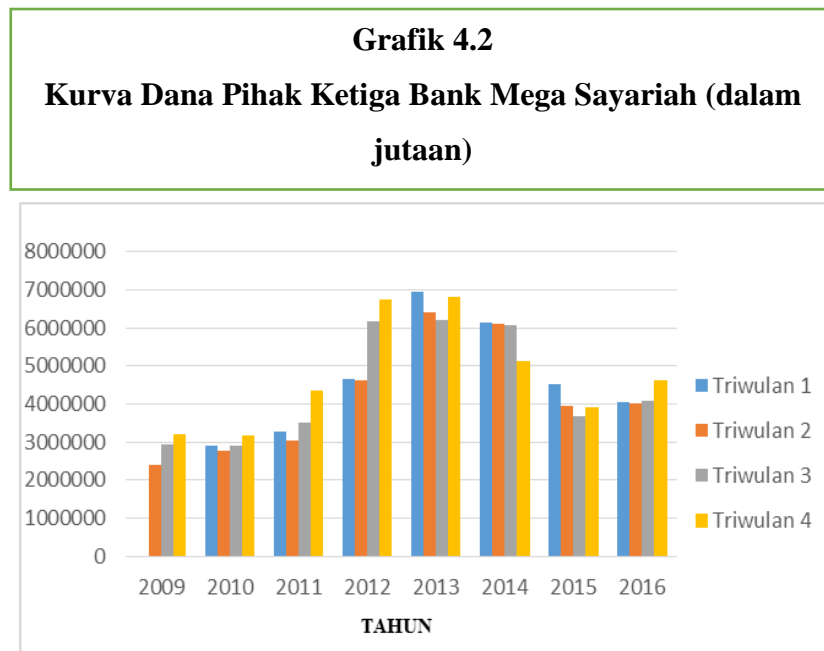


Sumber: Laporan keuangan triwulan Bank Mega Syariah.

Dari Grafik 4.1 dapat diketahui bahwa rentabilitas Bank Mega Syariah dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan. Dari triwulan kedua tahun 2009 sampai triwulan ketiga tahun 2016, nilai ROA tertinggi Bank Mega Syariah terdapat pada triwulan pertama tahun 2016, yaitu sebesar 4,86%. Sedangkan nilai ROA yang paling rendah terdapat pada triwulan ketiga tahun 2014 yaitu sebesar 0,24%. Semakin besar nilai dari rasio ini menunjukkan bahwa semakin besar laba yang diperoleh suatu bank dan semakin kecil rasio ini menunjukkan kurangnya kemampuan bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan laba. Rata-rata rasio ROA Bank Mega Syariah

selama tahun pengamatan kurva diatas adalah sebesar 2,22%. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan Bank Mega Syariah dalam menghasilkan laba sehat.

b. Analisis Dana Pihak Ketiga Bank Mega Syariah

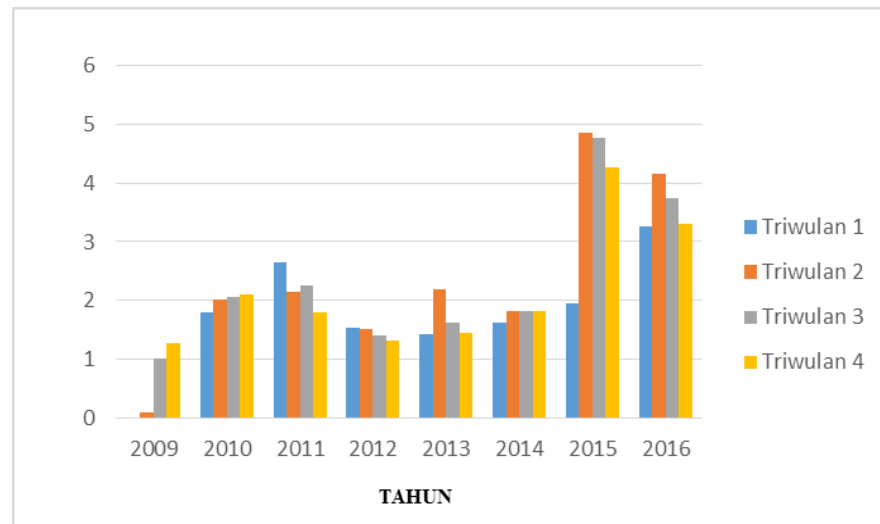


Sumber: Laporan keuangan triwulan Bank Mega Syariah

Dari Grafik 4.2 di atas didapatkan bahwa Dana Pihak Ketiga Bank Mega Syariah dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan. Dana pihak ketiga tertinggi terdapat pada triwulan pertama tahun 2013, yaitu sebesar 6.951.879 sedangkan dana pihak ketiga terendah terjadi pada triwulan kedua tahun 2009, yaitu sebesar 2.386.969. Rata-rata nilai dana pihak ketiga selama tahun pengamatan pada Bank Mega Syariah adalah sebesar 4.300.000. Hal ini berarti menunjukkan bahwa Bank Mega Syariah dalam memperoleh dana pihak ketiga cukup baik.

c. Analisis Pembiayaan Bermasalah (NPF)

Grafik 4.3
Kurva Pembiayaan Bermasalah (NPF) Bank Mega
Syariah (dalam %)



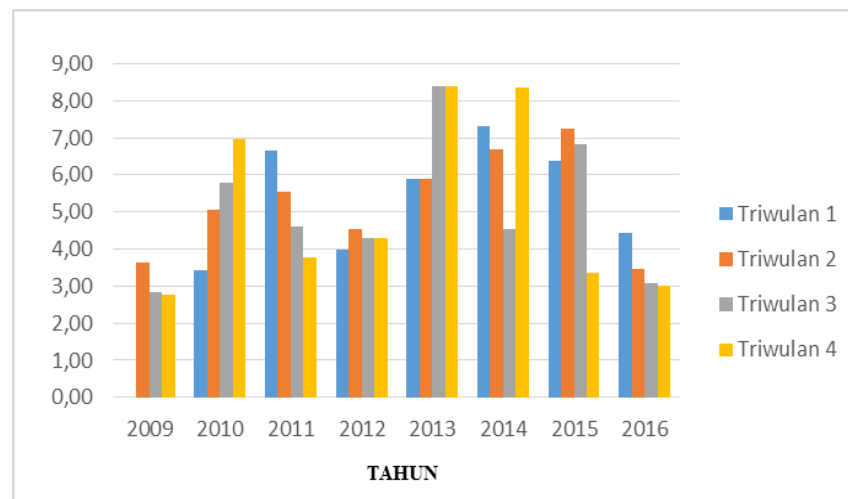
Sumber: Laporan keuangan triwulan Bank Mega Syariah

Dari Grafik 4.3 di atas didapatkan bahwa *Pembiayaan Bermasalah* (NPF) Bank Mega Syariah dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan. Rasio NPF tertinggi terdapat pada triwulan kedua tahun 2015, yaitu sebesar 4,86% sedangkan NPF terendah terjadi pada triwulan kedua tahun 2009, yaitu sebesar 0,09%. Rata-rata nilai NPF selama tahun pengamatan pada Bank Mega Syariah adalah sebesar 2%. Hal ini berarti bahwa NPF Bank Mega Syariah dapat dikatakan baik, karena sesuai dengan standar yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia adalah maksimal 5% jika melebihi 5% akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank yang bersangkutan yaitu akan mengurangi nilai skor yang diperoleh. Skor nilai NPF ditentukan

sebagai berikut: (a) Lebih dari 8% skor nilai = 0, (b) Antara 5% - 8% skor nilai = 80, (c) Antara 3% - 5% skor nilai = 90, (d) Kurang dari 3% skor nilai = 100%

d. Analisis Inflasi

Grafik 4.4
Kurva Inflasi di Indonesia (dalam %)



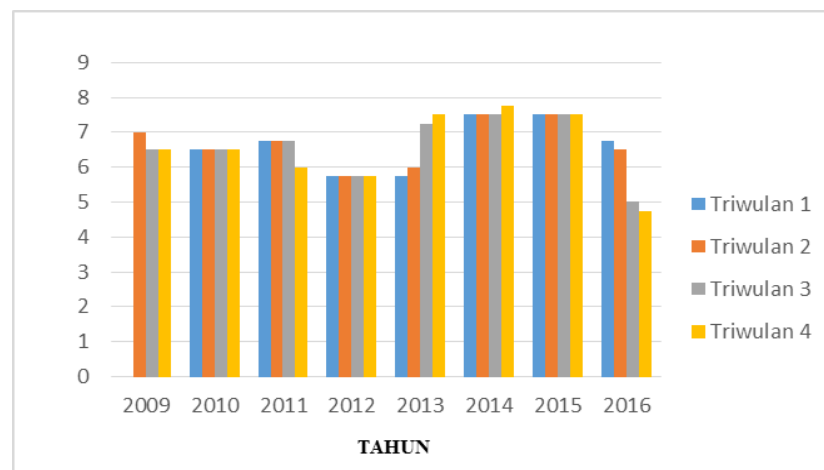
Sumber: Data Tingkat Inflasi di Indonesia

Dari Grafik 4.4 didapatkan bahwa inflasi di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Inflasi tertinggi terjadi pada triwulan ketiga tahun 2013, yaitu sebesar 8,40% sedangkan inflasi terendah terjadi pada triwulan keempat keempat 2009, yaitu sebesar 2,83%. Rata-rata inflasi yang terjadi di Indonesia selama tahun pengamatan adalah sebesar 5,31%. Ini mengakibatkan adanya harga barang & jasa secara umum cenderung meningkat, maka harga jual juga akan meningkat karena terjadi kenaikan biaya produksi. Hal tersebut akan mengakibatkan kecenderungan masyarakat untuk menabung &

berinvestasi menurun. Selain itu masyarakat juga akan enggan melakukan pembiayaan pada bank karena daya beli dari masyarakat turun sedangkan harga barang & jasa naik. Hal ini akan mempengaruhi profitabilitas maupun rentabilitas bank.

e. Analisis Suku Bunga

Grafik 4.5
Kurva Suku Bunga di Indonesia (dalam %)



Sumber: Data Tingkat Suku Bunga di Indonesia

Dari Grafik 4.5 didapatkan bahwa suku bunga di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Suku bunga tertinggi terjadi pada triwulan keempat tahun 2014, yaitu sebesar 7,75% sedangkan suku bunga terendah terjadi pada triwulan keempat 2016, yaitu sebesar 4,75%. Rata-rata suku bunga yang terjadi di Indonesia selama tahun pengamatan adalah sebesar 6,67%. Hal ini mengakibatkan adanya tingkat suku bunga yang terlalu tinggi maupun yang terlalu rendah dapat mempengaruhi perkembangan ekonomi di dalam negeri Hal

tersebut akan menimbulkan kesenjangan antara tabungan dan investasi. Selain itu juga akan mempengaruhi pofitabilitas maupun rentabilitas pada bank.

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal adalah data yang baik dan layak untuk digunakan. Untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak maka dapat dilihat dari tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std.	,87536908
Most Extreme Differences	Absolute	,162
	Positive	,162
	Negative	-,121
Kolmogorov-Smirnov Z		,903
Asymp. Sig. (2-tailed)		,388
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 21.0

Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* di atas. Normalitas data dapat diketahui dengan membandingkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dengan nilai taraf signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Pengambilan keputusan dibuat dengan pedoman jika nilai

Sig. < 0,05 maka data tidak dapat berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai Sig. > 0,05 maka data dapat berdistribusi normal. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,388. Dengan demikian nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* tersebut lebih besar dari 0,05, maka data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel independen yang diteliti atau tidak. Untuk mengetahui apakah dalam penelitian ini terjadi multikolonieritas atau tidak, dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terdapat multikolinieritas.

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DPK	,762	1,313
	NPF	,797	1,255
	Inflasi	,480	2,085
	Suku_bunga	,523	1,912

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 21.0

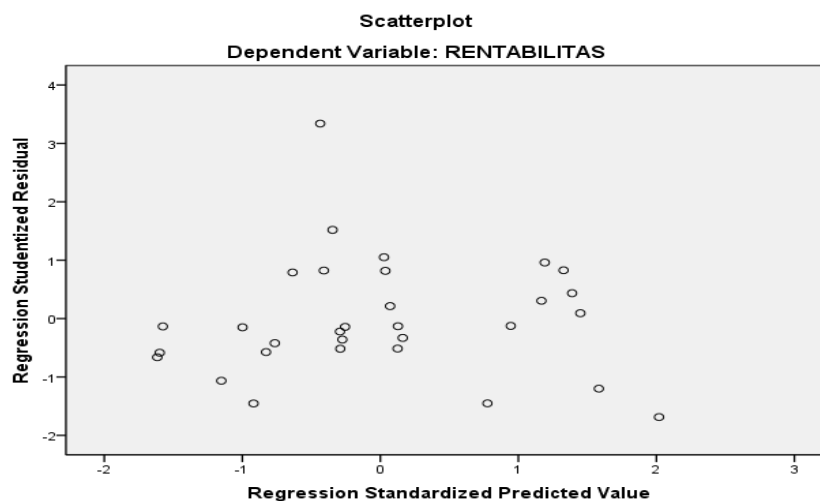
Berdasarkan tabel *Coefficient* diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF pada variabel Dana Pihak Ketiga sebesar 1,335, variabel Pembiayaan Bermasalah (NPF) sebesar 1,046, variable Inflasi sebesar

1,969 dan variabel Suku Bunga sebesar 1,684. Hal ini menunjukkan variabel Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan Bermasalah (NPF), Inflasi dan Suku Bunga terbebas dari multikolinieritas karena nilai VIF lebih kecil dari 10.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat adanya penyebaran data. Uji ini biasanya dapat dilakukan dengan melihat grafik plot. Apabila dalam grafik tersebut titik-titik yang tersebar dalam grafik tidak membentuk suatu pola tertentu, maka diidentifikasi tidak terdapat heteroskedastisitas.

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 21.0

Berdasarkan dari pola *Scatterplot* diatas dapat diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini ditunjukkan oleh adanya titik-titik data yang tidak berpola serta menyebar disekitar angka nol.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan suatu uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Salah satu cara mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji *Run Test*. Apabila nilai dari propabilitas Asymp. Sig. (2-tailed) uji hasil SPSS, menunjukkan angka lebih besar dari 0,05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi.¹⁰²

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Residual
Test Value ^a	-,12683
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	16
Total Cases	31
Number of Runs	11
Z	-1,823
Asymp. Sig. (2-tailed)	,068
a. Median	

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 21.0

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada model summary adalah sebesar 0,068. Karena nilai tersebut lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model penelitian.

¹⁰² Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori...*, hal. 140.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.4
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,289	1,768		5,255	,000
	DPK	,097	,197	,079	,493	,626
	NPF	-,172	,155	-,157	-1,108	,278
	Inflasi	,035	,138	,049	,251	,804
	Suku_Bunga	-1,086	,281	-,695	-3,863	,001
a. Dependent Variable: Rentabilitas						

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 21.0

Dari tabel 4.4 di atas dapat dirumuskan persamaan regresi berganda sebagai berikut: $Y = 9,289 + 0,097X_1 - 0,172X_2 + 0,035X_3 - 1,086 X_4$ atau Rentabilitas = 9,289 + 0,097 (DPK) - 0,172 (Pembiayaan Bermasalah /NPF) + 0,035 (Inflasi) - 1,086 (Suku Bunga). Sehingga angka yang dihasilkan dari uji regresi linear berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 9,289 menyatakan bahwa apabila variabel dana pihak ketiga, pembiayaan bermasalah (NPF), inflasi dan suku bunga dalam keadaan konstan (tetap) maka nilai rentabilitas akan turun sebesar 9,289%.
- Koefisien regresi X_1 sebesar 0,097 menyatakan bahwa setiap penambahan satu persen dana pihak ketiga, maka akan menaikkan rentabilitas sebesar 0,097% dan sebaliknya jika setiap penurunan sebesar satu persen dari dana pihak ketiga, maka akan menurunkan

rentabilitas sebesar 0,097% dengan asumsi variabel selain dana pihak ketiga dianggap tetap atau konstan.

- c. Koefisien regresi X_2 sebesar $-0,172$ menyatakan bahwa setiap penambahan satu persen pembiayaan bermasalah (NPF), maka akan menurunkan rentabilitas sebesar 0,172% dan sebaliknya setiap penurunan sebesar satu persen dari pembiayaan bermasalah (NPF), maka akan menaikkan rentabilitas sebesar 0,172% dengan asumsi variabel selain pembiayaan bermasalah (NPF) dianggap tetap atau konstan.
- d. Koefisien regresi X_3 sebesar 0,035 menyatakan bahwa setiap penambahan satu persen inflasi, maka akan menaikkan rentabilitas sebesar 0,035% dan sebaliknya jika setiap penurunan sebesar satu persen dari inflasi, maka akan menurunkan rentabilitas sebesar 0,035% dengan asumsi variabel selain inflasi dianggap tetap atau konstan.
- e. Koefisien regresi X_4 sebesar $-1,086$ menyatakan bahwa setiap penambahan satu persen suku bunga, maka akan menurunkan Rentabilitas sebesar 1,086 % dan sebaliknya setiap penurunan sebesar satu persen dari suku bunga, maka akan menaikkan rentabilitas sebesar 1,086 dengan asumsi variabel selain suku bunga dianggap tetap atau konstan.

Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

4. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini antara lain:

H_1 : Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas pada Bank Mega Syariah.

H_2 : Pembiayaan Bermasalah berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas pada Bank Mega Syariah.

H_3 : Inflasi berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas pada Bank Mega Syariah.

H_4 : Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas pada Bank Mega Syariah

H_5 : Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan Bermasalah, Inflasi, Dan Suku Bunga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas pada Bank Mega Syariah.

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk melihat pengaruh secara parsial antara X_1 Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan Bermasalah (X_2), Inflasi (X_3), Suku Bunga (X_4) terhadap Y (Rentabilitas), dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

Cara 1: Jika nilai Sig. > 0,05 maka H_1 diterima.

Jika nilai Sig < 0,05 maka H_1 ditolak.

Cara 2: Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Tabel 4.5
Hasil Uji t (*t-test*)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,289	1,768		5,255	,000
	DPK	,097	,197	,079	,493	,626
	NPF	-,172	,155	-,157	-1,108	,278
	Inflasi	,035	,138	,049	,251	,804
	Suku_Bunga	-1,086	,281	-,695	-3,863	,001

a. Dependent Variable: Rentabilitas

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 21.0

1) Variabel Dana Pihak Ketiga

Dari tabel hasil uji t di atas dapat diketahui bahwa koefisien β DPK bernilai positif sebesar 0,097 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,493 < 2,056$ dengan signifikansi $0,626 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti bahwa variabel Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel rentabilitas Bank Mega Syariah.

2) Variabel Pembiayaan Bermasalah (NPF)

Dari tabel hasil uji regresi berganda diketahui bahwa koefisien β Pembiayaan Bermasalah (NPF) bernilai negatif sebesar $-0,172$ dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $1,108 < 2,056$ dengan signifikansi $0,278 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti bahwa variabel Pembiayaan Bermasalah (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Rentabilitas Bank Mega Syariah.

3) Variabel Inflasi

Dari tabel hasil uji t di atas diketahui bahwa koefisien β Inflasi bernilai positif sebesar 0,035 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,251 < 2,056$ dengan signifikansi $0,804 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti bahwa variabel Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel rentabilitas Bank Mega Syariah.

4) Variabel Suku Bunga

Dari tabel hasil uji regresi berganda diketahui bahwa koefisien β Suku Bunga bernilai negatif sebesar $-1,086$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,864 > 2,056$ dengan signifikansi $0,001 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa variabel Suku Bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel Rentabilitas Bank Mega Syariah.

b. Uji Serentak (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan) dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

Cara 1: Jika nilai Sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Jika nilai Sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Cara 2: Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Tabel 4.6
Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23,091	4	5,773	6,529	,001
	Residual	22,988	26	,884		
	Total	46,079	30			
a. Predictors: (Constant), SUKU_BUNGA, DPK, NPF, INFLASI						
b. Dependent Variable: RENTABILITAS						

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 21.0

Dari tabel ANOVA diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,001 maka $0,001 < 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis 5 teruji, yaitu Dana pihak ketiga , pembiayaan bermasalah (NPF), inflasi, dan suku bunga secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap rentabilitas Bank Mega Syariah.

Sedangkan nilai F_{hitung} diperoleh sebesar 6,529 dan F_{tabel} sebesar 2,74, maka $F_{hitung} (6,529) > F_{tabel} (2,74)$ yang berarti bahwa Dana pihak ketiga , pembiayaan bermasalah (NPF), inflasi, dan suku bunga secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap rentabilitas Bank Mega Syariah.

5. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,708	,501	,424	,94030
a. Predictors: (Constant), SUKU_BUNGA, DPK, NPF, INFLASI				
b. Dependent Variable: RENTABILITAS				

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 21.0.

Dalam tabel di atas angka *R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,501 atau 50,1%. Nilai *R Square* berkisar 0 – 1. Nugroho dalam Sujianto menyatakan, untuk regresi linier berganda sebaiknya menggunakan *R Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*, karena dapat disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang akan digunakan.¹⁰³

Angka *Adjusted R Square* adalah 0,424, artinya 42,4% variabel terikat rentabilitas dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari Dana pihak ketiga, pembiayaan bermasalah, inflasi, suku bunga dan sisanya sebesar 57,6% yang dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti yaitu manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, dan manajemen umum.

¹⁰³ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan...*, hal. 71